

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Baitul Mal wa Tamwil (BMT) ialah balai usaha mandiri terpadu yang isinya berintikan *bait al-mal wa at-tamwil* dengan kegiatan mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi pengusaha kecil dengan mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonominya. Selain itu, BMT juga bisa menerima titipan zakat, infak, dan sedekah lalu menyalurkan sesuai amanat.¹

BMT adalah lembaga ekonomi atau keuangan syariah nonperbankan yang sifatnya informal karena lembaga ini didirikan oleh Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) yang berbeda dengan lembaga keuangan perbankan dan lembaga keuangan formal lainnya.

Selain berfungsi sebagai lembaga keuangan, BMT juga bisa berfungsi sebagai lembaga ekonomi. Sebagai lembaga keuangan, ia bertugas menghimpun dana dari masyarakat (anggota BMT) dan menyalurkannya kepada masyarakat (anggota BMT). Sebagai lembaga ekonomi, ia juga berhak melakukan kegiatan ekonomi, seperti perdagangan, industri, dan pertanian.

Secara legal formal, BMT sebagai lembaga keuangan mikro berbentuk badan hukum koperasi. Sistem operasional BMT mengadaptasi sistem

¹Nurul Huda, *Baitul Mal WaTamwil*, (Jakarta: Amzah, 2016), Cet. ke-1. h. 35

perbankan syariah yang menganut sistem bagi hasil. Sementara itu, baitul mal dalam bahasa Indonesia artinya rumah harta. Sebagai rumah harta, lembaga ini dapat mengelola dana yang berasal dari zakat, infak, dan sedekah (ZIS).²

Disinilah sebenarnya letak keunggulan dari BMT dalam hubungannya dengan pemberian pinjaman kepada pihak yang tidak memiliki persyaratan jaminan yang cukup. BMT memiliki konsep pinjaman kebijakan (*qardh al-hasan*) yang diambil dari dana ZIS atau dana sosial.

Pada dasarnya, prinsip al-qardh al-hasan sama dengan qardh, yaitu saling menolong. Namun, yang membedakan keduanya adalah sumber dana. Dalam AQH, sumber dana yang dipinjamkan bersumber dari dana ZIS; sedangkan qardh bersumber dari dana modal BMT atau laba yang disisihkan.³

Penjelasan mengenai teknis operasional AQH yang diterapkan di BMT :

1. BMT memberikan fasilitas pinjaman usaha mikro atau kebutuhan lainnya kepada anggota atau masyarakat yang membutuhkan tanpa disertai imbalan, tetapi mereka wajib mengembalikan pokok pinjaman secara sekaligus atau dicicil dalam jangka waktu tertentu.
2. BMT diperbolehkan membebaskan biaya administrasi sehubungan dengan pemberian AQH. Biaya administrasi ditetapkan dengan nominal tertentu tanpa terkait dengan jumlah dan jangka waktu pinjaman.
3. BMT tidak mensyaratkan agunan kepada peminjam. Apabila anggota berkebutuhan dalam pengembalian, ia diberi tangguh sampai mampu. Akan

²Ibit., h. 36

³Ibit., h. 131-132

tetapi apabila peminjam tidak juga mampu untuk mengembalikannya, utangnya harus diikhhlaskan dan dianggap sedekah sebagaimana firman Allah dalam surah al-baqarah ayat 280: Dan jika (orang berutang itu) dalam kesulitan, maka berilah tanggung waktu sampai ia memperoleh kelapangan. Dan jika kamu menyedekahkan, itu lebih bak bagimu, jika kamu mengetahui.

Berbeda dengan BMT at-Taqwa Muhamadiyaan, pembiayaan qordhul hasan tidak langsung diberikan pada nasabah atau anggota tetapi pembiayaan qordhul hasan tersebut dimulai dengan aqad yang berbeda, seperti awalnya BMT menawarkan aqad mudharabah dalam jangka dan jumlah yang telah ditentukan atau telah sama disepakati antara nasabah dan bank, dengan berselangnya waktu jika pada waktu pertengahan yang berkewajiban membayar pembiayaan tidak sanggup (sakit, meninggal, bangkrut dan terkena musibah Alam), maka pihak BMT mengeluarkan aqad baru yaitu akad qordhul hasan dengan seiringnya dilakukan *rescheduling* terhadap pembiayaan awal yang telah disepakati antara pihak bank dan nasabah.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disajikan oleh penulis dapat dirumuskan pertanyaan penelitian yaitu: Apakah yang mendasari BMT At-Taqwa Muhamadiyah melakukan akad *qardhul hasan* yang berbeda dengan BMT lainnya.

Rumusan masalah di atas berdasarkan buku Manajemen Perbankan oleh Kasmir. Buku Bank dan Lembaga Keuangan syariah oleh Andri

Soemitra. Buku Prinsip dan Implementasi pada Sektor Keuangan Syariah oleh Rozalinda, dari refensi tersebut dapat diuraikan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana prosedur pembiayaan *qardhul hasan* pada BMT At-Taqwa Muhamadiyah ?
2. Bagaimana aplikasi pembiayaan *qardhul hasan* pada BMT At-Taqwa Muhamadiyah ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

- a. Untuk mengetahui hal-hal yang mendasari BMT At-Taqwa Muhamadiyah melakukan tahapan akat yang berbeda dengan BMT lainnya.
- b. Untuk mengetahui lebih jelas bagaimana pelaksanaan pembiayan *qardhul hasan* yang berbeda dengan BMT lainnya.

2. Manfaat

- a. Dengan penelitian ini penulis dapat mengenal dan menambah wawasan terhadap lembaga keuangan non-bank seperti BMT dan mengetahui bagaimana pembiayaan *qardhul hasan* pada BMT At-Taqwa Muhamadiyah.
- b. Sebagai salah satu tambahan referensi bagi akademis yang membahas bagaimana pembiayaan *qardhul hasan* pada BMT At-Taqwa Muhamadiyah.

- c. Penulisan penelitian dapat menyampaikan bagaimana perbankan non-bank dan pembiayaan qordhul hasan pada BMT At-Taqwa Muhamadiyah.

D. Penjelasan Judul

Agar tidak terjadi kesalahfahaman dalam memahami proposal dari maksud proposal ini, maka penulis akan memberikan penjelasan kata terhadap judul serta istilah yang terdapat di dalamnya:

Pembiayaan : Penyedia uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan bagi hasil.⁴

Qordhul : Memberiakan harta kepada orang lain yang dapat ditagih atau diminta kembali atau meminjamkan tanpa mengharapkan imbalan.

BMT : Merupakan kelompok swadaya masyarakat atau lembaga keuangan mikro yang dioperasikan dengan prinsip bagi hasil, menumbuh kembangkan bisnis usaha mikro, untuk meningkatkan kualitas ekonomi dalam rangka upaya pemberantasan kemiskinan.

⁴Kasmis, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002),h.92

E. Metodologi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di BMT At-Taqwa Muhamadiyah Cabang Lubuk Buaya.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penulis mengumpulkan data langsung dari lokasi penelitian dan buku-buku yang terkait.

3. Sumber Data

a) Data Primer

Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu maupun dari kelembagaan, seperti hasil wawancara.

b) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpulan data primer atau pihak lain. Dengan metode ini penulis mendapatkan data dari buku-buku yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

4. Teknik Pengumpulan Data

a) Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung dengan pimpinan cabang, *Account Officer*, terhadap pembiayaan *qordhul hasan*.

b) Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal yang berkaitan dalam pembahasan penelitian ini, berupa catatan dan sebagainya.

c) Metode Analisa Data

Dalam penelitian ini Pengelolaan data yang digunakan adalah metode analisa dan kualitatif sebagai sarana untuk menganalisa data yang dirumuskan dalam bentuk kata-kata dan kalimat yang diperoleh. Pendekatan ini untuk memperoleh pemahaman yang menyeluruh mengenai aspek-aspek yang berkaitan dengan penelitian.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam pembiayaan *qardhul hasan* penulisan Tugas Akhir merupakan garis besar penyusunan yang bertujuan memudahkan jalan pikiran dalam memahami secara keseluruhan isi Tugas Akhir. Tugas Akhir ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

BAB 1 : Merupakan pendahuluan yang berisikan Latar belakang masalah, Rumusan masalah, penjelasan judul, Tujuan dan

manfaat penelitian, Metode penelitian, serta sistematika penulisan.

- BAB II : Landasan Teori Pembiayaan *qardhul hasan*.
- BAB III : Gambaran umum perusahaan diantaranya: sejarah berdirinya perusahaan, Visi, Misi, Tujuan serta Struktur Perusahaan.
- BAB IV : Pembahasan yang terdiri dari pelaksanaan pembiayaan *qardhul hasan*, Prosedur pembiayaan *qardhul hasan*, dan Permasalahan yang dihadapi BMT at- Taqwa terhadap pembiayaan *qardhul hasan*.
- BAB V : Bab penutup yang berisikan saran dan kesimpulan.

UIN IMAM BONJOL
PADANG